

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh implementasi strategi *marketing syari'ah* terhadap keputusan nasabah menabung pada Bank Muamalat Cabang Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. *Explanatory Research* merupakan penelitian yang dilakukan guna menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut penelitian penjelasan. (Singarimbun & Effendi, 1995: 4). Selain menggunakan metode *explanatory research* penulis juga menggunakan metode deskriptif dengan maksud melengkapi dan memperkuat data yang didapatkan melalui metode *explanatory research* sehingga mencapai pengukuran yang cermat terhadap implementasi *marketing syari'ah* pada bauran pemasaran jasa bank syari'ah. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. (Nawawi, 1998: 36). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bermaksud memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis.

## **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Arikunto (2000: 29) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian ini adalah strategi *marketing syariah* dalam variabel produk, harga, promosi, lokasi, orang, sarana fisik dan proses sebagai variabel X serta keputusan menabung sebagai variabel Y. Sedangkan subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nasabah *Shar-E* Bank Muamalat Cabang Bandar Lampung.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 55). Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah keseluruhan nasabah yang menabung pada tabungan *Shar-E* di Bank Muamalat Cabang Bandar Lampung sebesar 40.000 responden.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 56). Melihat besarnya jumlah populasi tersebut, maka penulis membatasi untuk pengambilan sampel. Sehubungan dengan hal tersebut, I Gusti Bagoes Mantra dan Kasto dalam Singarimbun dan Effendi (1989), menyatakan bahwa sebelum kita menentukan berapa besar ukuran sampel yang harus diambil dari populasi

tertentu, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan salah satunya adalah derajat keseragaman populasi (*degree of homogeneity*). Jika tinggi tingkat homogenitas populasinya tinggi atau bahkan sempurna, maka ukuran sampel yang diambil boleh kecil, sebaliknya jika tingkat homogenitas populasinya rendah (tingkat heterogenitasnya tinggi) maka ukuran sampel yang diambil harus besar. Untuk menentukan tingkat homogenitas populasi sebaiknya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji statistik tertentu, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji heterokesdasitas. Dalam penelitian ini populasinya sudah dianggap homogen yaitu berdasar pada kriteria bahwa responden adalah semua nasabah yang menabung pada tabungan *Shar-E* di Bank Muamalat Cabang Bandar Lampung.

Pendapat Roscoe dalam Sekaran, (2003: 227) memberikan pedoman penentuan besarnya sampel penelitian, yaitu jumlah sampel lebih besar dari 30 dan lebih kecil dari 500 telah mencukupi untuk semua penelitian. Dalam penelitian multivariate, jumlah sampel seharusnya beberapa kali (lebih baik apabila 10 kali atau lebih) dari jumlah sampel dalam penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini minimal memenuhi pedoman penentuan sampel oleh Roscoe, yaitu 80 orang (8 variabel x 10). Alasan terbatasnya waktu, dana dan sumber daya juga menjadi pertimbangan pemilihan sampel ini (Sekaran, 2003: 252).

Chadwick (1991: 82) menyatakan bahwa waktu dan dana dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan besarnya sampel. Apabila hasil penelitian segera diperlukan sebagai dasar dalam menentukan atau membuat suatu kebijakan, maka proses penelitian dapat dipercepat dengan memberikan batasan terhadap jumlah sampel penelitian. Dan juga apabila dana penelitiannya terbatas maka dapat juga menggunakan sampel yang lebih kecil dari yang diinginkan. Yang terpenting adalah bahwa sampel penelitian benar-benar *representatif*.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja nasabah yang mengambil menabung yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2007: 60). Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendatangi 80 responden yang menabung pada tabungan *Shar-E* Bank Muamalat Cabang Bandar Lampung.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 1985: 152). Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati

(Sugiyono, 2007: 2). Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel independen dalam penelitian ini adalah produk, harga, promosi, lokasi, orang, sarana fisikm dan proses yang disimbolkan huruf X dan varibel terkait (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2007: 3). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan menabung yang disimbolkan huruf Y. Definisi operasional variabel penelitian ini daat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5. Definisi Operasional Variabel**

Variable	Konsep Variabel	Indikator
Produk (X1)	Produk tabungan syari'ah adalah bentuk jasa penyimpanan dana dari masyarakat yang ditawarkan oleh bank untuk mendapat perhatian untuk dipilih dan dimiliki nasabah disertai fasilitas dan jaminan keamanan dari bank yang diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah antara lain menghindari unsur riba; hasil investasi dibagi menurut bagi hasil ( <i>al mudharabah</i> ); menghindari unsur ketidakpastian ( <i>gharar</i> ); menghindari unsur gambling/judi ( <i>maisir</i> ); melakukan investasi yang halal; melakukan aktivitas sesuai dengan syari'ah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk tabungan sesuai prinsip syari'ah (<i>mudharabah</i>).</li> <li>2. Produk tabungan menghindari unsur riba.</li> <li>3. Produk tabungan untuk investasi yang halal.</li> <li>4. Fasilitas penunjang produk tabungan.</li> <li>5. Jaminan/keamanan produk tabungan.</li> </ol>

**Tabel lanjutan 1. Definisi Operasional Variabel**

Harga (X2)	Harga adalah keseluruhan nilai yang ditukarkan nasabah untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan terhadap sebuah produk tabungan dengan cara memberikan bagi hasil kepada penyimpan dana ( <i>mudharabah</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya Administrasi rendah</li> <li>2. Nisbah bagi hasil kompetitif</li> </ol>
Promosi (X3)	Promosi adalah arus informasi atau pesan persuasi satu arah yang dibuat dengan benar dan jujur untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang bertujuan menciptakan pertukaran dalam pemasaran produk atau jasa berdasarkan nilai moral dan etika melalui kegiatan iklan, promosi penjualan, <i>public relation</i> , <i>personal selling</i> dan <i>direct marketing</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iklan media cetak</li> <li>2. Selebaran dan brosur</li> <li>3. Program acara televisi</li> <li>4. Presentasi</li> <li>5. Kebenaran Isi Pesan</li> <li>6. <i>Endorser</i> Iklan yang ber-<i>image</i> Islami.</li> </ol>
Lokasi (X4)	Lokasi merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dan jasanya mudah diperoleh dan tersedia untuk konsumen sasaran. (Kotler, 2000: 186).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aksestabilitas lokasi</li> <li>2. Ketersediaan jaringan kantor dan ATM</li> <li>3. Mitra aliansi bank dengan instansi tertentu.</li> </ol>
Orang (X5)	Orang adalah semua pelaku yang memainkan peranan dalam penyajian jasa yang mencakup sikap dan tindakan karyawan, tingkat keterampilan tertentu, keandalan, berpenampilan dan atribut karyawan serta kemampuan berkomunikasi dan menciptakan hubungan pelanggan yang baik dalam tatanan syari'ah sehingga dapat mempengaruhi persepsi konsumen atau keberhasilan penyampaian jasa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penampilan dan atribut karyawan</li> <li>2. Keramahan karyawan</li> <li>3. Tanggapan karyawan terhadap keluhan</li> </ol>

Tabel lanjutan 2. Definisi Operasional Variabel

Sarana Fisik (X6)	Sarana Fisik adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensi kepada pihak eksternal dalam hal penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah sarana nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa, yang meliputi <i>lay out</i> interior ruangan, fasilitas fisik (gedung, mushola, tempat parkir, sebagainya), perlengkapan dan peralatan yang di pergunakan (teknologi), musik sebagai <i>back ground</i> transaksi dan lain-lain sehingga tercipta suasana perbankan syari'ah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi bangunan dan <i>lay out</i> tempat pelayanan</li> <li>2. Suasana tempat layanan yang Islami</li> <li>3. Fasilitas dan teknologi tempat layanan</li> <li>4. Keamanan dan kebersihan tempat layanan</li> </ol>
Proses (X7)	Proses adalah seluruh aktifitas kerja melibatkan prosedur-prosedur, tugas-tugas, jadwal-jadwal, mekanisme-mekanisme, aktivitas-aktivitas dan rutinitas-rutinitas dengan apa produk (barang atau jasa) disalurkan ke nasabah berdasarkan prinsip keadilan dan tranparansi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transparansi sistem tabungan.</li> <li>2. Kecepatan proses dalam bertransaksi</li> <li>3. Kemudahan prosedur Pendaftaran</li> </ol>
Keputusan Nasabah Menabung (Y)	Keputusan menabung adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah (kebutuhan) yang terdiri dari pengenalan kebutuhan, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan menabung dan perilaku setelah menabung yang dilalui nasabah. (Kotler, 2002: 201).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Masalah</li> <li>2. Pencarian Informasi</li> <li>3. Evaluasi alternative</li> <li>4. Keputusan Membeli</li> <li>5. Tingkah laku pasca pembelian</li> </ol>

## **F. Jenis dan Sumber data**

Sumber data penelitian ini berasal dari nasabah tabungan Shar-E Bank Muamalat Indonesia. Jenis data yang digunakan Data Primer (*Primary Data*). Menurut Nur Indriantoro (2002: 146) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data Primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan pada jawaban responden terhadap kuesioner.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*. Penelitian *survey* merupakan penelitian yang mempelajari relasional antar variable dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepada responden. Penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Masri dkk, 1989: 3). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan dengan responden nasabah yang telah memiliki tabungan *Shar-E* di Bank Muamalat Cabang Bandar Lampung.

Menurut Sugiyono (2007: 135) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawabnya dan juga menggunakan studi kepustakaan untuk mendapatkan konsep-konsep teori yang relevan dengan masalah yang akan



diteliti. Pada penelitian ini pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala ordinal. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur, maka jawaban responden diberi skor nilai. Pemberian skor nilai dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2005: 12). Jenis pertanyaan pada kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dengan lima alternative jawaban. Lima *alternative* jawaban tersebut ialah:

- a. Nilai 5 : sangat setuju
- b. Nilai 4 : setuju
- c. Nilai 3 : ragu-ragu
- d. Nilai 2 : tidak setuju
- e. Nilai 1 : sangat tidak setuju

## **H. Teknik Pengolahan Data**

Pemrosesan data umumnya diawali dengan *editing* dan *coding* serta *tabulating* terhadap data yang terkumpul (Supranto, 2000: 33).

### 1. *Editing*

*Editing* dimaksudkan untuk melakukan pengecekan apakah ada kesalahan dalam pengisian kuesioner, dan ada ketidaksesuaian (*incionsistency*).

### 2. *Coding*

Data yang terkumpul pada umumnya masih belum terorganisasi dengan baik kedalam kelompok sehingga sulit untuk mengidentifikasinya. Oleh karena itu, data tersebut perlu diberi suatu kode tertentu menurut jenis dan kelompoknya sehingga mempermudah dalam penyusunan. *Coding* adalah kegiatan

pemberian kode-kode tertentu untuk memudahkan pengolahan, penghematan penggunaan kartu pons (*punch card*).

### 3. *Tabulating*

*Tabulating* adalah pembuatan tabel-tabel yang berguna serta pembuatan grafik.

## **I. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisa data hasil penelitian mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menetapkan kebijaksanaan manajemen sumber daya manusia digunakan analisis statistik antara variabel-variabel dengan teknik yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut (Umar, 2002: 36). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data. Dalam penelitian ini menggambarkan penilaian dan analisis jawaban responden.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensi digunakan untuk pengambilan keputusan tentang parameter populasi dari sampel yang ada, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *linear* sederhana dan regresi *linear* berganda. Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

### a. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Ghozali (2001: 135) uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat, karena suatu alat ukur yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya sebuah alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini telah benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, maka menggunakan korelasi *product moment* (Singarimbun dan Effendi, 1995: 137).

Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel. Untuk menentukan nilai  $r$  hitung, dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total*

*Correlation*. Validitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment Co-efficient of Correlation* menurut Supranto (2000: 153) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \sqrt{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Xi dan Yi
- $\sum Xi$  =  $\Sigma$  Skor dari masing-masing variabel (faktor yang mempengaruhi)
- $\sum Yi$  =  $\Sigma$  Skor dari seluruh variabel (skor total)
- $n$  = Banyaknya variabel sampel yang dianalisis

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka kuisisioner valid
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka kuisisioner tidak valid

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2007: 124), jika didapat koefisien korelasi  $\geq 0.3$  dan signifikan ( $p < 0.05$ ), maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Menurut Santoso (2001: 227), jika hasil *output Corrected Item Total Correlation* nilainya positif dan lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $Df = N - 2$ , dan alpha signifikansi 5%) berarti butir pertanyaan telah valid.

### **b. Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menurut Ghazali (2001: 41) adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Reliabilitas merupakan tingkat keandalan alat ukur (kuisisioner).

Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama, cara mengukurnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS.. Menurut Arikunto (2007: 196), rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah :

$$R = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

R : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2$  : Varian total

Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel. Nilai interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Pedoman Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800- 1,00	Tinggi
Antara 0,600- 0,800	Cukup
Antara 0,400- 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200- 0,400	Rendah
Antara 0,000- 0,200	Sangat Rendah

**Sumber: Arikunto (2000: 245)**

### c. Pengujian Asumsi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. (Priyatno, 2008: 73).

Persamaan regresi *linear* berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007:721):

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + et$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Keputusan Menabung

$X_1$  = Produk

$X_2$  = Harga

$X_3$  = Promosi

$X_4$  = Lokasi

$X_5$  = Orang

$X_6$  = Sarana Fisik

$X_7$  = Proses

a = Nilai *Intercept* (konstanta)

b = Koefisien regresi

et = *disturbance term*

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima. Dalam penelitian ini pengujian-pengujian statistik diolah menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

#### **d. Pengujian Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas (Ghozali, 2001: 57-74). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

##### **1) Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2001: 74)

Pengujian asumsi ini dilakukan dengan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang berguna untuk menguji apakah residual modal regresi memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dan garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.(Santoso, 2000: 214).

## 2) Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dengan model regresi (Priyatno, 2008: 47). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2008: 47-48):

- a) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4 - dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.



- c) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang tergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### 3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisa grafik plot regresi antara nilai prediksi variabel terikat ( $ZPRDCH$ ) dengan residualnya ( $SRESID$ ). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara  $SRESID$  dan  $ZPRED$  dimana sumbu  $Y$  adalah  $Y$  yang telah diprediksi, dan sumbu  $X$  adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *Studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Santoso, 2000: 210):

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu  $Y$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel dalam model regresi (Priyatno, 2008: 39). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolenieritas yang tinggi. Menurut Priyatno (2008: 39), pada umumnya jika *VIF* lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)* pada model regresi. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- a) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1.
- b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

## e. Pengujian Hipotesis

### 1) Uji $R^2$

Langkah awal yang ditemukan pada analisis regresi adalah koefisien korelasi yang menunjukkan korelasi/hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Korelasi ( $r$ ) adalah hubungan keterikatan antara dua atau lebih variabel. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil variabel 2. sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel Interpretasi dari nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat kuat

**Sumber: Sugiono (1999: 183).**

Berdasarkan nilai korelasi tersebut, ditemukan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi. Uji  $R^2$  (koefisien determinasi) digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Nurgiyantoro, 2000: 264).  $R^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$b_1$  = Koefisien Regresi Variabel Produk

$b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Harga

$b_3$  = Koefisien Regresi Variabel Promosi

$b_4$  = Koefisien Regresi Variabel Lokasi

$b_5$  = Koefisien Regresi Variabel Orang

$b_6$  = Koefisien Regresi Variabel Sarana Fisik

$b_7$  = Koefisien Regresi Variabel Proses

$x_1$  = Produk

$x_2$  = Harga

$x_3$  = Promosi

$x_4$  = Lokasi

$x_5$  = Orang

$x_6$  = Sarana Fisik

$x_7$  = Proses

$y$  = Keputusan Menabung

## 2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007: 184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Hipotesis yang diajukan adalah:

- $H_0$  : Koefisien regresi tidak signifikan
- $H_a$  : Koefisien regresi signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan  $df=(n-k-1)$ . Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) - Jika  $t_{hit} < t_{tab}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - Jika  $t_{hit} > t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) - Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyino, 2007: 218):

$$F = \frac{\frac{R^2(\sum y^2)}{m}}{\frac{(1-R^2)(\sum y^2)}{N - m - 1}}$$

Keterangan:

N : Jumlah subjek

m : jumlah variabel prediktor

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat variabel kriterium

$R^2$  : korelasi ganda

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Produk, Harga, Promosi, Lokasi, Karyawan, Bukti Fisik dan Proses tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung pada Bank Muamalat Bandar Lampung.

$H_a$  : Produk, Harga, Promosi, Lokasi, Karyawan, Bukti Fisik dan Proses berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung pada Bank Muamalat Bandar Lampung.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan derajat bebas pembilang  $df1=(k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df2=(n-k)$ , k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) - Jika  $F_{hit} < F_{tab}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
- Jika  $F_{hit} > F_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) - Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.